

BAB IV

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipergunakan dalam kajian tesis ini adalah metode penelitian kualitatif, dimana dalam meneliti kondisi suatu obyek kajian ilmiah, peneliti berperan sebagai instrumen (alat ukur) kunci. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi dan teknik pengumpulan data dilakukan secara *trianggulasi* (gabungan), serta analisis data bersifat induktif. Dengan demikian analisa hasil penelitian adalah bentuk data verbal (kata, kalimat, skema, gambar) dan data-data tersebut merupakan pengukuran nilai mandiri tanpa membuat perbandingan ataupun menghubungkan antara satu variabel dengan variabel lain.

Menurut **Suparlan** (2003) penelitian dengan menggunakan metode kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dan perilaku dari subyek yang diteliti, kemudian data tersebut diarahkan pada keutuhan konteks sasaran yang dikaji. Metode penelitian kualitatif dapat dipergunakan dalam menganalisis gejala-gejala sosial dan budaya suatu masyarakat untuk memperoleh gambaran mengenai pola-pola yang berlaku dalam masyarakat tertentu, dan kemudian pola-pola yang ditemukan tersebut dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang relevan. Oleh karena itu metode kualitatif ini pada dasarnya merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat untuk mempelajari masalah-masalah dalam suatu kelompok masyarakat, termasuk didalam, situasi-situasi sosial, pola hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, cara yang berlaku serta proses atau pengaruh dari suatu fenomena sosial. Dengan demikian metode penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan (menggambarkan) secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta atau sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Selanjutnya menurut **Surachmad** (1990) penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dipergunakan dalam pemecahan masalah berdasarkan pada fakta-fakta ataupun suatu kenyataan. Data awal yang telah dikumpulkan terlebih dahulu diinventarisir, kemudian disusun secara sistematis sehingga data

tersebut dapat diuraikan, dan selanjutnya dianalisa berdasarkan teori-teori yang ada.

Lebih jauh menurut **Irawan** (2006) penelitian kualitatif ternyata memiliki makna yang lebih kaya dari sekedar penafsiran data dan sekedar penelitian minus statistika. Penelitian kualitatif juga mempunyai berbagai macam sebutan. Penelitian kualitatif disebut *verstehen* (pemahaman mendalam) karena mempertanyakan makna suatu objek secara mendalam dan tuntas. Penelitian kualitatif disebut *participant observation* karena peneliti itu sendiri harus menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data dengan mengobservasi langsung objek yang ditelitinya. Penelitian kualitatif disebut juga studi kasus karena objek yang penelitiannya sering bersifat unik, kasuistik, tidak ada duanya. Penelitian kualitatif etnografi, etnometodologi, fenomenologi karena mengkaji perilaku manusia, kebudayaan, interaksi antar bangsa. Penelitian kualitatif disebut juga *natural inquiry* (karena konteksnya natural bukan artifisial) atau *interpretive inquiry* (karena banyak melibatkan faktor-faktor subyektif baik *informan*, subjek penelitian, atau peneliti itu sendiri).

Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya (naturalistik) di lapangan. Data-data kuantitatif mungkin masih diperlukan, tapi ini sekedar untuk pelengkap data dalam penulisan penelitian ini.

4.1. Metode Pengumpulan Data

Upaya melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan suatu tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

4.1.1. Observasi

Berupa pengamatan langsung pada lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan nyata tentang obyek penelitian. Observasi atau pengamatan ini dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, penulis melakukan ikut bergabung dalam kegiatan yang sedang berlangsung, misalnya pada saat penyuluhan bahaya narkoba, penulis berada

diantara peserta, untuk lebih memahami keadaan atau perasaan subyek yang diteliti.

4.1.2. Wawancara (*Intertview*)

Akurasi dari pengumpulan data penelitian ini digali melalui wawancara langsung kepada subyek yang mengalami kecanduan narkoba suntik. Subyek tersebut adalah *informan*, yang menangani langsung bidang yang diteliti, subyek yang merasakan langsung dampak dari proses yang tengah diteliti, ataupun yang pernah mengalami situasi yang diteliti dan selanjutnya dilakukan pemilihan informan yang sekiranya dapat memberikan informasi secara lugas, luas, terpercaya dan mendalam. mengenai :

- 4.1.2.1. Upaya penanggulangan narkoba suntik dikalangan tahanan dan narapidana RUTAN Klas I Jakarta Pusat saat ini?
- 4.1.2.2. Kendala yang dihadapi oleh RUTAN Klas I Jakarta Pusat dalam upaya penanggulangan narkoba suntik dikalangan tahanan dan narapidana saat ini tentang penyalahgunaan narkoba suntik saat ini.
- 4.1.2.3. Jejaring kerjasama RUTAN Klas I Jakarta Pusat dengan pihak-pihak terkait dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba suntik dikalangan tahanan dan narapidana saat ini.

Selanjutnya dalam upaya menggali informasi yang lengkap tentang topik penelitian ini, maka penulis membuat suatu panduan wawancara agar terfokus atau terarah dan berstruktur kepada pihak informan tersebut yang dilakukan secara *snow ball*. Hasil wawancara yang penulis lakukan kepada beberapa orang informan yang menjadi sumber informasi primer antara lain kepada jajaran pejabat struktural RUTAN, petugas RUTAN, tahanan dan narapidana yang berada dalam lingkungan RUTAN Klas I Jakarta Pusat. Adapun untuk dapat menghasilkan proses dan hasil wawancara yang optimal maka penulis menyusun pedoman wawancara (lihat lampiran).

4.2. Informan

Informan merupakan sumber informasi penting dalam pelaksanaan penelitian ini, karena data yang diperlukan untuk menggali dan menganalisa permasalahan penelitian ini diperoleh dari informan tersebut. Dengan kata lain penulis melakukan pendekatan secara manajerial dan yuridis untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini dari para informan yang memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah yang terdapat didalam tesis ini. Pemilihan informan berkaitan erat dengan tujuan dan permasalahan didasarkan atas kompetensi yang bersangkutan dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini atau pengetahuan tentang obyek atau subyek yang sedang diteliti secara menyeluruh, dan atau sumber yang mengalami secara langsung hal-hal yang sedang diteliti. Berkenaan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini, penulis memilih beberapa informan yang dianggap mampu untuk memberikan informasi yang sesuai dengantopik penelitian, sebagai berikut:

- 4.2.1. *Key Informan* adalah informan kunci yang dapat memberikan informasi relevan dan akurat secara menyeluruh tentang penelitian yang akan penulis lakukan.
- 4.2.2. *Important Informan* adalah informan yang memiliki peranan penting dimana mereka menjadi sumber informasi yang relevan dengan topik penelitian. Informan penting ini terdiri dari orang yang menyalahgunakan narkoba suntik dan mengalami langsung dampak buruk penyalahgunaan narkoba suntik yang terjadi dalam lingkungan RUTAN Klas I Jakarta Pusat.
- 4.2.3. *Supplement Informan* adalah informan yang menjadi sumber informasi tambahan yang relevan dengan topik penelitian ini namun kurang dapat diandalkan sebagai fokus sentral dalam memperoleh informasi yang relevan dengan topik penelitian ini.

Selanjutnya upaya dalam mendapatkan data-data valid yang berhubungan dengan penelitian tentang penanggulangan penyalahgunaan narkoba suntik di kalangan tahanan dan narapidana RUTAN Klas I Jakarta Pusat, maka penulis melakukan wawancara secara berulang untuk menghindari adanya *bias* dan

kesalahan dalam menggali informasi sebagai akibat lupa atau akibat berbagai kesalahan penulis sendiri (*human error*). Oleh sebab itu pengumpulan data-data penelitian ini membutuhkan jangka waktu yang relatif lama jika dibandingkan metode penelitian lain, namun dengan berulangnya proses wawancara ini dilakukan, penulis dapat mengetahui dan memahami secara lebih luas tentang topik yang sedang diteliti. Selain itu, untuk menghindari terjadinya kesimpang siuran informasi atau tidak benarnya informasi tentang topik tersebut maka penulis melakukan *re-check* dengan para informan tersebut.

4.3. Penelitian kepustakaan

Sebagai upaya melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis juga melakukan pengumpulan data dengan cara mempelajari dan menelaah buku-buku bacaan, diktat, dokumen, artikel-artikel, jurnal, serta perundang-undangan yang mempunyai relevansi dengan masalah yang akan diteliti.

4.4. Lokasi Penelitian

Upaya untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup lokasi penelitian hanya di lingkungan RUTAN Klas I Jakarta Pusat saja, dengan alasan bahwa; dari hasil temuan pelanggaran tata tertib narkoba dalam lingkungan RUTAN Klas I Jakarta Pusat ditemukan suatu fakta bahwa ternyata ada pelaku penyalahgunaan narkoba suntik di kalangan tahanan dan narapidana. Selain itu data perawatan dan pengobatan terhadap tahanan dan narapidana RUTAN Klas I Jakarta Pusat diketahui bahwa beberapa orang penghuni dengan kasus penyalahgunaan narkoba suntik telah terinfeksi HIV dan sebagian diantaranya telah ada yang meninggal karena AIDS. Sementara saat ini sebagian pengidap HIV mengikuti terapi ART (*Antiretroviral Treatment*) yakni pengobatan bagi pengidap HIV yang sudah masuk tahap AIDS.

Alasan lain yang menjadikan penulis melakukan penelitian dalam lingkungan RUTAN Klas I Jakarta Pusat adalah tahanan yang paling banyak menampung tahanan dengan kasus narkoba dibandingkan dengan RUTAN yang klasifikasinya setara di seluruh wilayah Indonesia dan khususnya di wilayah DKI

Jakarta. Demikian juga kompleksitas permasalahan yang terdapat dalam lingkungan RUTAN Klas I Jakarta Pusat dibandingkan dengan RUTAN lainnya jauh lebih tinggi karena penghuni dalam RUTAN ini memiliki latar belakang dan karakteristik yang sangat heterogen, serta mempunyai permasalahan kehidupan pribadi maupun secara kelompok yang sangat kompleks sifatnya. Kompleksitas permasalahan ini mempengaruhi terhadap pola-pola penyalahgunaan dan peredaran narkoba di RUTAN yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan RUTAN maupun LAPAS lainnya di Indonesia yang diperburuk oleh tingkat hunian yang sudah sangat over kapasitas. Dalam hal ini penulis selain sebagai mahasiswa juga bertugas sebagai salah seorang petugas di RUTAN Klas I Jakarta Pusat yang menjadikan penulis mengalami keterbatasan dalam melakukan penelitian di tempat lain. Hal ini dikarenakan penulis sebagai salah seorang mahasiswa juga harus tetap bekerja sehingga waktu dan kemampuan serta kesempatan penulis untuk melakukan penelitian di tempat lain menjadi sangat terbatas.

4.5. Periode Penelitian

Dalam melakukan penelitian penulis hanya membatasi ruang lingkup waktu penelitian di RUTAN Klas I Jakarta Pusat hanya dalam kurung waktu Tahun 2006 sampai dengan Tahun 2008.

4.6. Cara Penyajian Data

Penyajian data-data yang dikumpulkan dari lapangan dilakukan secara sistematis melalui suatu proses analisis yang tersaji dalam untaian kalimat yang terdiri dari kata-kata, sebagai ciri penyajian penelitian yang dikemukakan oleh **Arifin** (2005) bahwa penyajian data hasil penelitian dengan metode kualitatif diproses ataupun diolah setelah dikumpulkan, kemudian disajikan setelah diedit terlebih dahulu untuk memeriksa dan meyakinkan apakah data yang diperoleh cukup mampu menggambarkan kenyataan yang sebenarnya dan selanjutnya dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah.

4.7. Analisis Data

Sesuai dengan jenis atau spesifikasi penelitian tesis ini yakni penelitian kualitatif, maka dalam menganalisa data atau temuan di lapangan dipergunakan analisis data melalui beberapa tahapan. Setelah data yang diperoleh benar-benar lengkap, maka langkah berikutnya adalah menganalisa data yang disesuaikan dengan kerangka berfikir kualitatif berdasarkan alur fikir kualitatif yaitu mengindukasikan data empiris dalam rangka membuktikan kebenaran suatu kerangka logis dalam bentuk hipotesa mengarah yang telah dibuat.

4.8. Permodelan

Model adalah suatu bentuk yang dibuat untuk menirukan suatu gejala atau proses. Berdasarkan penelitian yang dilakukan yang merupakan penelitian kualitatif maka yang dimaksud model kualitatif adalah model yang berbentuk gambar, diagram, atau matriks yang menyatakan hubungan antar unsur (Analisis Sistem Dinamik, 2001).

Berdasarkan hasil temuan yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini kemudian disusun kedalam model perencanaan strategis dengan menggunakan analisa SWOT seperti yang telah diuraikan dalam tinjauan teoritis penulisan tesis tersebut, yang diharapkan dapat menjawab tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan tugas penanggulangan penyalahgunaan narkoba di RUTAN Klas I Jakarta Pusat.

4.9. Keterbatasan Penelitian

Upaya menghindarkan kurang akuratnya hasil penelitian ini, maka dalam proses pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian tesis ini, penulis berupaya meminimalkan kesalahan dan keterbatasan yang penulis miliki, antara lain:

- 4.9.1. Mengingat penulis dalam pekerjaan keseharian membidangi pekerjaan Administrasi dan Perawatan, koordinator wilayah tahanan Jakarta Barat, dimana bidang kerja tersebut melakukan tugas-tugas administrasi tahanan dan narapidana RUTAN yang berada di wilayah hukum Jakarta Barat (tempat kejadian perkara Jakarta Barat), baik

yang baru masuk, mengikuti persidangan, pemantauan dan pengambilan surat putusan dan eksekusinya, penghitungan masa ekspirasi narapidana, surat-menyurat, pemindahan warga ke Lapas, dan berbagai layanan administrasi yang berkaitan dengan hal-hal layanan kepada para penghuni, maka dalam mengungkap permasalahan ataupun topik penelitian ini, penulis melihat atau memaparkan dari perspektif orang lain yang berkaitan langsung dengan topik dimaksud. Oleh sebab itu penulis selain harus banyak belajar tentang topik tersebut dari literatur yang ada juga dari petugas yang erat kaitannya dengan topik penelitian. Selain itu penulis juga melakukan *re-check* informasi yang diberikan oleh satu informan dengan informan lainnya sehingga obyektifitas data dapat mencapai tingkat kesahihan yang cukup memadai.

- 4.9.2. Mengingat keterbatasan waktu yang penulis miliki, maka adalah suatu hal yang membanggakan bagi penulis, bahwa ternyata pimpinan dan teman-teman sepekerjaan cukup mendukung penyelesaian tesis ini, sehingga penulis diberi toleransi waktu dalam hal penyelesaian kerja kantor dan pengurangan beban kerja. Selain itu penulis juga didukung oleh beberapa partisipan yang telah bersedia meluangkan waktu dan pemikiran untuk pelaksanaan penelitian dan penyempurnaan penulisan tesis ini.